

**MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN
OUTING CLASS PADA KELOMPOK B TK ASYIYAH X KOTA BENGKULU**

Selfa Maryanti

selfamaryanti5@gmail.com

Nina Kurniah

ninakurniah@unib.ac.id

Yulidesni

yulidesni@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to improve the early child naturalist intelligence through outing class method in group B Tk Asyiyah X Bengkulu city. This research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were 15 children consisting of 7 men and 8 women. Research This class action is conducted with two cycles in each cycle consisting of three meetings. Data collection uses an observation sheet. Data analysis techniques use average and percentage values. The results of this study showed an increase in naturalist intelligence in children is evident from the average results of naturalist intelligence in the first cycle reached an average value of 2.8 with 70% classical completeness is in the criteria enough then in cycle II the average value of children reached 3, 3 with 82% classical clarity are in good criteria. It is suggested for the next researcher to use the outing class method in improving the naturalist intelligence of early child.

Keywords: *Naturalist Intelligence; Method of Outing Class*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Pendidikan anak usia dini saat ini sudah mulai diperhatikan oleh pemerintah Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak Usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan anak tersebut selanjutnya. Menurut Naeyc (dalam, Yuliani 2011: 6) bahwa anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Pada masa ini potensi anak mengalami perkembangan khususnya potensi kecerdasan, kecerdasan anak usia dini harus di stimulasi secara optimal agar berkembang sesuai dengan harapan.

Kecerdasan merupakan suatu hal yang diinginkan semua orang tua, namun disisi lain banyak orang tua yang kurang paham tentang kecerdasan yang dimiliki

oleh anak, yang berakibat pada minimnya pengetahuan tentang cara mengembangkan kecerdasan jamak yang dimiliki oleh seorang anak. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan dan bagi pergaulan dengan masyarakat, karena semakin tinggi kecerdasan seseorang maka akan semakin dihargai oleh masyarakat. Apalagi jika anak mampu berkiprah atau terlibat dalam menciptakan sesuatu yang baru yang bersifat fenomenal. Kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu produk atau karya serta menyelesaikan masalah merupakan titik tekan teori kecerdasan jamak.

Menurut Gardner (Anita, 2011: 10) Kecerdasan jamak atau *multiple intelegensi* meliputi kecerdasan *linguistik*, kecerdasan logika matematika, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *visual-spasial*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *musikal*, kecerdasan *naturalis*, maupun kecerdasan *eksistensial*. kebanyakan orang tua mengagap bahwa anak yang cerdas apabila kecerdasan logika matematikanya tinggi, padahal sebetulnya semua anak itu cerdas hanya saja masing-masing anak mempunyai aspek kecerdasan yang berbeda-beda sehingga orang tua atau guru harus dapat memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam perkembangan setiap anak tidak lepas dari lingkungan, membedakan benda-benda yang ada di sekitar anak, menyayangi lingkungan dan memelihara. Dalam kaitannya dengan hal ini maka perlu adanya pengembangan atau peningkatan aspek kecerdasan yang berhubungan dengan lingkungan yaitu Kecerdasan *naturalis*.

Menurut Amstrong (Sujiono, 2010: 63) bahwa kecerdasan *naturalis* yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena dan

kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kecerdasan *naturalis* mempunyai peran yang sangat besar dalam abad yang modern sekarang ini. Pengetahuan anak mengenai alam, hewan, tanaman dapat mengantarkan anak pada profesi yang sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya kelak, kecerdasan *naturalis* mempunyai peran yang sangat diperlukan dalam menjaga alam ini agar tetap dapat menjaga kelestariannya sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia.

Hasil observasi pada bulan Oktober 2016 di kelas B TK Asiyah X Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 pada perkembangan kecerdasan *naturalis* belum berkembang dengan optimal. Hal ini dibuktikan dari 15 orang anak, hanya 3 orang anak yang masuk dalam kategori tuntas belajar dan sisanya yaitu 12 orang anak belum dapat dikatakan tuntas belajar terutama pada kecerdasan *naturalis*. Oleh sebab itu, untuk mendukung ketuntasan belajar anak pada kecerdasan *naturalis* perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan *naturalis* seperti mengamati tumbuhan, binatang, dan merawat tanaman.

Ketidaktuntasan belajar anak disebabkan oleh kurangnya anak dalam mengenal dan membedakan jenis-jenis binatang, tidak mampu membedakan binatang yang serupa seperti sapi, kerbau, dan lembu, itik dengan bebek, anak tidak banyak mengenal nama-nama binatang. Selain itu anak tidak mengetahui ciri-ciri binatang unggas, serangga, ikan, dan hewan yang hidup di darat dan di air, dalam keterampilan dalam memelihara dan merawat binatang dan tumbuhan anak masih kurang mengerti. Selain hewan, anak-anak juga belum mengetahui tentang tumbuhan, nama-nama tumbuhan, ciri-ciri tumbuhan, dan bagian-bagian tumbuhan. Oleh sebab itu, untuk mendukung ketuntasan belajar anak pada kecerdasan

naturalis perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan *naturalis* seperti mengamati tumbuhan, binatang, dan merawat tanaman.

Selain itu ketidakefektifannya kecerdasan *naturalis* anak juga disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sering dilakukan di dalam kelas yang hanya menggunakan gambar-gambar atau poster tanaman/binatang saja dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan *naturalis* sehingga dengan pembelajaran seperti itu anak akan mudah bosan serta pengalaman secara langsung tidak didapatkan oleh anak.

Mengingat sangat pentingnya kecerdasan *naturalis* pada anak usia dini untuk dikembangkan perlu adanya suatu metode yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik agar pengembangan kecerdasan *naturalis* pada anak berkembang secara optimal. salah satu metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan *naturalis* yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *outing class*.

Outing class adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Vera, 2012: 17). Metode *Outing class* merupakan upaya mengajak anak untuk lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. jadi, pembelajaran *outing class* lebih melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan sekitar anak yang mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan *naturalis*.

Pembelajaran *outing class* mengajak anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat, bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. pasalnya, pembelajaran *outing class* lebih menuntut

peserta didik memahami kenyataan yang terjadi (vera, 2012: 20).

Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya peningkatan kecerdasan *naturalis* dengan pembelajaran yang disukai oleh anak. oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul "meningkatkan kecerdasan *naturalis* anak melalui pembelajaran *outing class*"

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah menjadi: Apakah penggunaan metode *outing class* dapat meningkatkan kecerdasan *naturalis* dalam mengenal binatang dan tumbuhan pada anak kelompok B Tk Asiyah x kota Bengkulu tahun 2016/2017.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kecerdasan *naturalis* dalam mengenal binatang dan tumbuhan pada kelompok B Tk Asiyah x kota Bengkulu.

Menurut Gardner (dalam Yuliani, 2011: 194) kecerdasan *naturalis* adalah kemampuan mengenali dan mengategorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan spesies. Sementara Armstrong (dalam, Yaumi 2013: 177) memberikan batasan tentang kecerdasan *naturalis* sebagai *expertise in the recognition and classification of the numerous species-the flora and fauna-of an individual's environment* Artinya, kecerdasan *naturalis* merupakan keahlian dalam mengenal dan mengklasifikasikan berbagai spesies termasuk flora dan fauna dalam suatu lingkungan.

Menurut Prasetyo (2009: 86) seseorang *naturalis* memiliki beberapa indikator diantaranya: Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya, Memelihara binatang dan merawat tumbuhan, Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam, Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan

cirinya masing-masing, Mengenal dan mengelompokan berbagai makhluk hidup yang berbeda, Berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam, Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya, Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup, Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dapat di defenisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam siklus (Kunandar, 2011: 44-45).

Pada penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru yang bertindak mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan *naturalis* anak pada kelompok B Tk Asiyah Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas kelompok B Tk Asiyah X Kota Bengkulu yang beralamatkan di Hibrida X Jl. Panti Asuhan Kota Bengkulu.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jadwal rencana kegiatan penelitian ini berlangsung dari bulan Mei 2017 hingga Mei akhir 2017 yang dilakukan melalui dua siklus dengan tiga kali pertemuan setiap siklusnya.

Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di Tk Asiyah X Kota Bengkulu.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak kelompok B Tk Asiyah X Kota Bengkulu yang berjumlah 15 orang anak, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model penelitian Arikunto, dimana penelitian ini direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, 4) refleksi. Adapun rancangan tindakan yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan mencakup aktivitas yang diorientasikan pada peningkatan kecerdasan *Naturalis* anak, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembuatan RPPM (terlampir)
- b. Membuat RPPH (terlampir)
- c. Menyusun instrumen penelitian (terlampir)
- d. Menyiapkan media pembelajaran

2. Tindakan/Pelaksanaan (Action)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian perencanaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian kegiatan mengacu pada rancangan kegiatan harian yang telah disepakati. Kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan dapat diperbaiki.

3. Observasi (Observing)

Selama penelitian peneliti bersama teman sejawat melakukan observasi dan evaluasi. Observasi yaitu mengamati kecerdasan *Naturalis* anak pada waktu proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas maupun saat pelaksanaan pembelajaran *outing class*. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data kecerdasan *Naturalis* anak melalui kegiatan *outing class*, data yang

dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan yang sudah dibuat. Evaluasi dilakukan melalui penskoran dari pengamatan kegiatan *outing class*.

4. Refleksi

Setelah dilakukan evaluasi, selanjutnya didiskusikan bersama, komentar dan tanggapan serta penilaian semua dianalisis guna mengukur keberhasilan dan kegagalan atau kelemahan pada kecerdasan *naturalis* anak untuk mencari solusi untuk peningkatannya, dan bila siklus pertama ini belum dapat meningkatkan kecerdasan *naturalis*, maka perlu dilakukan siklus kedua.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu Observasi

Tabel 1. Aspek yang diteliti

No	Aspek yang diteliti	Indikator	SB	B	C	K	SK
			5	4	3	2	1
1.	mengenai binatang dan tumbuhan.	.					

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Skor penilaian	Kriteria penilaian
5	Sangat baik (SB)
4	Baik (B)
3	Cukup (C)
2	Kurang (K)
1	Sangat Kurang (SK)

Untuk memudahkan pengelolaan data maka kriteria penilaian tersebut dimodifikasi pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Skor Penilaian

Skor penilaian	Konversi	Interval	Kriteria penilaian
5	80% - 100%	4,6 – 5	Sangat baik (SB)
4	70% - 79%	3,6 – 4,5	Baik (B)
3	60% - 69%	2,6 – 3,5	Cukup (C)
2	50% - 59%	1,6 – 2,5	Kurang (K)
1	<50%	0 – 1,5	Sangat Kurang (SK)

Teknik analisis data

Teknik analisis data tentang kecerdasan *naturalis* anak dianalisis dengan uji rata-rata dan ketuntasan belajar, dengan rumusan sebagai berikut :

- 1) Uji Rata-Rata

Nilai rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan semua nilai yang diperoleh anak kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas. Nilai rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus :

Keterangan :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

- X = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah nilai semua siswa
- $\sum N$ = Jumlah siswa

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila metode *outing class* mampu meningkatkan semua indikator kecerdasan *naturalis* anak yang diharapkan yaitu: menyebutkan nama-nama binatang dan tumbuhan, menyebutkan ciri-ciri

binatang dan tumbuhan, menyebutkan bagian-bagian binatang dan tumbuhan dapat meningkat dan mencapai 75% dari setiap anak di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian yang didapatkan yang dipaparkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil observasi kecerdasan *naturalis* siklus I

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan III	Ket
1	AIA	2,75	3	Meningkat
2	AI	2,75	3	Meningkat
3	ASA	2,75	3,25	Meningkat
4	AYA	3,25	3,5	Meningkat
5	AKA	2,25	3	Meningkat
6	BRI	3	4	Meningkat
7	DW	2,75	3,5	Meningkat
8	EO	3	3	Tetap
9	FQN	1,75	2,5	Meningkat
10	RF	2,25	2,5	Meningkat
11	SSA	2,25	3,25	Meningkat
12	VTA	1,75	3	Meningkat
13	YYA	3,5	3,5	Tetap
14	YP	4	4	Tetap
15	ZVA	3,25	3,75	Meningkat
Rata-rata		2,1	2,8	Meningkat
Ketuntasan klasikal		75%	70%	Meningkat

Berdasarkan tabel 4 tersebut, Pada siklus I pertemuan pertama maupun ketiga hasil kecerdasan *naturalis* anak terus meningkat dengan rata-rata pada pertemuan pertama 2,1 dan pertemuan ketiga 2,8. Artinya dengan menggunakan metode *outing class* dapat meningkatkan

kecerdasan *naturalis* anak. Sedangkan ketuntasan belajar anak secara klasikal terus meningkat dari pertemuan pertama 53,2% sampai dengan pertemuan ketiga mencapai 70,2%.

Namun ketuntasan belajar anak tersebut belum mencapai indikator yaitu 75% sehingga menurut peneliti dan teman sejawat perlu dilaksanakan siklus II.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Skor penilaian			Rata-rata	Kriteria penilaian
Pertemuan 1	Pertemuan II	Pertemuan III		
2,84	3,1	3,2	3,0	Cukup

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh data yang menunjukkan bahwa rata-rata dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I yaitu pertemuan I sampai dengan pertemuan III yaitu 3,0 dengan katagori cukup.

Tabel 6. Hasil Observasi Kecerdasan *Naturalis* Anak Siklus II

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan III	Ket
1	AIA	AIA	3	Meningkat
2	AI	AI	3,25	Meningkat
3	ASA	ASA	3,25	Meningkat
4	AYA	AYA	3,5	Meningkat
5	AKA	AKA	3,25	Meningkat
6	BRI	BRI	4	Meningkat
7	DW	DW	3,5	Meningkat
8	EO	EO	3,25	Meningkat
9	FQN	FQN	2,5	Meningkat
10	RF	RF	2,75	Meningkat
11	SSA	SSA	3,25	Meningkat
12	VTA	VTA	3	Meningkat
13	YYA	YYA	3,75	Meningkat

14	YP	YP	4	Tetap
15	ZVA	ZVA	3,75	Meningkat
Rata-rata		3,0	3,3	Meningkat
Ketuntasan klasikal		75%	82,5%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, pada siklus II pertemuan pertama maupun ketiga hasil kecerdasan *naturalis* anak terus meningkat dengan rata-rata pada pertemuan pertama 3,0 dan pertemuan ketiga 3,3. Aspek kecerdasan *naturalis* anak yaitu mengenal binatang dan tumbuhan yang meliputi mengenal nama-nama binatang dan tumbuhan, mengungkapkan perilaku cara merawat binatang dan tumbuhan, menyebutkan bagian-bagian binatang dan tumbuhan, menyebutkan ciri-ciri binatang dan tumbuhan sudah berkembang secara maksimal. Hal ini terbukti dari anak yang sudah mampu menyebutkan nama-nama bintang/tumbuhan, berani memegang dan merawat langsung binatang dan tumbuhan.

Ketuntasan belajar anak secara klasikal terus meningkat pada pertemuan pertama 75% dan pertemuan ketiga 82,5%. Ketuntasan belajar anak tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% sehingga menurut peneliti dan teman sejawat penelitian dilaksanakan sampai siklus II.

Tabel 7. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Skor penilaian			Rata-rata	Kriteria penilaian
Pertemuan 1	Pertemuan II	Pertemuan III		
3,5	3,8	4,1	3,8	Baik

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh data yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II yaitu 3,8 dengan kriteria baik.

Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini aktivitas yang dialami guru mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, seperti guru menyampaikan materi dengan lebih rinci, guru membimbing anak dengan baik, guru memberikan apresiasi kepada semua anak tanpa terkecuali, guru sudah bisa mengkondisikan kegiatan secara kondusif yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tabel 8. Hasil Perbandingan Peningkatan Kecerdasan *Naturalis* Siklus I dan II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Ket
		Pertemuan 3	Pertemuan 3	
1	AIA	2,75	3	Meningkat
2	AI	2,75	3,25	Meningkat
3	ASA	2,75	3,25	Meningkat
4	AYA	3,25	3,5	Meningkat
5	AKA	2,25	3,25	Meningkat
6	BRI	3	4	Meningkat
7	DW	2,75	3,5	Meningkat
8	EO	3	3,25	Meningkat
9	FQN	1,75	2,5	Meningkat
10	RF	2,25	2,75	Meningkat
11	SSA	2,25	3,25	Meningkat
12	VTA	1,75	3	Meningkat
13	YYA	3,5	3,75	Meningkat
14	YP	4	4	Tetap
15	ZVA	3,25	3,75	Meningkat
Rata-rata		2,8	3,3	Meningkat
Ketuntasan klasikal		70%	82,5%	Meningkat

Berdasarkan tabel 8 hasil perbandingan peningkatan kecerdasan *naturalis* anak antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat pada setiap pertemuan dari siklus I

dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ketiga rata-ratanya mencapai 2,8 sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga rata-ratanya mencapai 3,3. Kecerdasan *naturalis* anak telah berkembang secara maksimal karena semua indikator yang meliputi aspek mengenal binatang dan tumbuhan yang meliputi mengenal nama-nama binatang dan tumbuhan, menyebutkan cara merawat binatang dan tumbuhan, anak sudah mampu menyebutkan bagian-bagian binatang dan tumbuhan, menyebutkan ciri-ciri binatang dan tumbuhan. Terdapat 4 orang anak yang berada pada kriteria Sangat baik, terdapat 11 orang anak yang mendapat kriteria Cukup, dan 1 anak berada pada kriteria Kurang.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan *outing class* dapat meningkatkan kecerdasan *naturalis* anak dalam mengenal binatang dan tumbuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Vera (2012: 18) pembelajaran di luar kelas lebih melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai materi yang diajarkan sehingga pembelajaran diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan anak.

Penggunaan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan *naturalis* dalam mengenal binatang dan tumbuhan memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitar, menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar terutama dalam mengenal binatang dan tumbuhan, menambah kecintaan anak terhadap alam sekitar, menambah kepedulian anak tentang alam sekitar.

Secara umum peningkatan kecerdasan *naturalis* dalam mengenal

binatang dan tumbuhan anak antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini disebabkan karena pada setiap siklus dan pertemuan guru melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kecerdasan *naturalis* anak dengan mengajak anak langsung mengamati binatang dan tumbuhan, dengan mengamati secara langsung anak akan melihat, menyetuh, melakukan perawatan secara nyata kepada binatang dan tumbuhan sehingga pengalaman anak akan lebih berkesan dan kecintaan anak terhadap binatang dan tumbuhan akan semakin baik. Agar kegiatan *outing class* tidak bosan guru menyelengi kegiatan dengan bernyanyi bersama, nyanyi dan gerak, serta mengajak anak untuk tepuk semangat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui metode *outing class* dapat meningkatkan kecerdasan *naturalis* pada aspek mengenal dan mengklasifikasikan yang meliputi mengenal nama-nama binatang/tumbuhan terlihat saat proses pembelajaran melihat langsung binatang dan tumbuhan anak secara spontan menyebutkan nama-nama binatang dan tumbuhan tersebut, pada aspek menunjukkan perilaku cara merawat binatang/tumbuhan terlihat saat anak ikut terjun langsung memandikan, memberi makan binatang, serta menyiram dan memberi pupuk tumbuhan bunga, pada aspek menunjukkan bagian-bagian hewan terlihat anak langsung menunjuk bagian binatang seperti kepala, tangan, kaki, sayap burung sedangkan untuk tumbuhan anak langsung menunjukkan

bagian batang, bunga, daun tumbuhan, pada aspek menyebutkan ciri-ciri binatang/tumbuhan terlihat saat anak menyebutkan perbedaan antara binatang satu dan binatang lain seperti suara, warna dan bentuk setiap burung/tumbuhan.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *outing class* dapat meningkatkan kecerdasan *naturalis* anak dalam mengenal lebih dalam tentang binatang maupun tumbuhan hal ini terjadi karena guru memberikan pengenalan terhadap binatang dan tumbuhan dengan mengajak anak langsung sehingga saat disana anak mengamati secara langsung binatang dan tumbuhan meliputi mengenal nama-nama, mengungkapkan cara merawat binatang dan tumbuhan, menyebutkan bagian-bagian binatang dan tumbuhan, dan menyebutkan ciri-ciri binatang dan /tumbuhan selain itu agar anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran *outing class* guru mengajak anak untuk bernyanyi dan diselingi dengan tepuk semangat, tepuk sate, secara bersama-sama. Kecerdasan *naturalis* anak meningkat dari siklus I 70% menjadi 82% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *outing class* dapat meningkatkan kecerdasan *naturalis* anak usia dini.

Saran

Terdapat saran yang dapat diberikan pada peneliti ini untuk beberapa pihak setelah merefleksi hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kecerdasan *naturalis* anak usia dini pada aspek mengenal dan mengklasifikasikan binatang dan tumbuhan yang meliputi mengenal nama-nama, menunjukkan perilaku cara merawat, menyebutkan

bagian-bagian, dan menyebutkan ciri-ciri dapat berkembang dengan optimal, maka peneliti lebih lanjut dapat melakukan penelitian metode *outing class* untuk meningkatkan kecerdasan *naturalis* anak melalui aspek kecerdasan *naturalis* lainnya.

- 2) Bagi guru

Metode *outing class* dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan *naturalis* anak usia dini, agar kecerdasan *naturalis* dapat meningkat metode *outing class* harus disiapkan sebaik mungkin dengan mengenalkan anak secara langsung untuk mengamati binatang dan tumbuhan agar pembelajaran yang dilakukan tidak bosan guru bisa menyelingi dengan bernyanyi bersama. Metode *outing class* merupakan kegiatan yang menyenangkan karena anak belajar langsung dari alam sehingga guru tidak berpatokan pada kegiatan pembelajaran lainnya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung : CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armstrong, T. (2013). Kecerdasan multiple di dalam kelas. Jakarta: PT Indeks.
- Budiyono. (2004). Statistik Dasar untuk penelitian. Jakarta: PT Bumi Angkasa Geri Malang.
- Emzir. (2011). Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: Raja grafindo.
- Hairunisa, A. (2006). Let's be smart. Bandung: Kaifa.
- Hamzah. K. (2014). Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran. Jakarta: bumi aksara

- Husamah. (2013). Pembelajaran luar kelas outdoor learning. Jakarta: prestasi pustakarya.
- Indriana, D. (2011). Ragam alat bantu mendia pengajaran. Jogjakarta: diva press.
- Musfiroh, T. (2010). Pengembangan kecerdasan majemuk. Jakarta: universitas terbuka.
- Nadiayu, R. (2012). Penerapan metode karya wisata berbasis lingkungan alam sekitar untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok a di tabriyatul athfal ar-ridho Malang. Skripsi.
- Nawawi, H., Martini. (2006). instrumen penelitian bidang sosial. Yogyakarta: gadjah mada university press.
- Vera, A. (2012). Metode mengajar anak diluar kelas. Yogyakarta: diva press
- Yaumi, I. (2013). Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak. Jakarta: prenada media grup.